

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dengan Cara Melibatkan Anak dalam Beribadah Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Dalam dunia pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada para peserta didik tetapi lebih dari itu yakni mengembangkan kecerdasan spiritual . Maka, seorang guru harus mempunyai cara penerapan yang dikembangkan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan dalam dunia pendidikan.

Dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Heriansyah dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul ulum tegal godo bahwa melibatkan anak dalam beribadah seorang manusia yang instropeksi diri menyesali apa yang telah dilakukan selama hidupnya akan menjadi salah satu faktor pendorong kedekatan dengan penciptanya.

Pendidikan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah tergolong baik hal itu terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan dilapangan, sebelum memulai pelajaran pada pagi hari para peserta didik membaca surat yasin dan ayat kursi bersama-sama. Selain itu pada jam istirahat para siswa tidak langsung pergi ke kantin melainkan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang diimami langsung oleh guru.

Berdasarkan temuan penelitian diatas cara yang dilakukan Guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah pada peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yaitu :

1. Keteladanan

Menjadi guru adalah suatu pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Layaknya seorang actor yang akan memerankan seorang tokoh yang fenomenal dan baik dalam syuting sebuah film maka bila ingin mendapatkan hasil yang baik dia harus benar-benar menguasai dan memberikan suatu yang bermakna dan dapat menjadi contoh bagi yang melihatnya. Begitu pula seorang guru, sebelum action terlebih dahulu harus memberikan contoh agar anak dapat meniru hal-hal yang dicontohkan dari gurunya melalui keteladanan.

Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Karena seorang pendidik merupakan sosok figure dalam pandangan anak, yang segala perilakunya merupakan cermin bagi anak, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak.¹

Dengan demikian keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata atau perbuatannya yang dapat diterapkan didalam

¹ Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2009)., hal 49

kehidupan sehari-hari oleh murid, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat²

Zakiah Daradjat berpendapat “ orang tua dan semua orang dewasa dapat menjadi model bagi anak: guru, anggota keluarga, teman orang tua, atau kakek nenek harus member contoh dalam hidupnya (anak) ,misalnya biasa beribadah shalat , dan berdoa kepada Tuhan, di samping mengajak anak untuk meneladani sikap tersebut. Orang yang lebih tua lah cermin bagi anak-anak dan contoh yang baik untuk ditiru³

Dari penjelasan diatas dapat dibuktikan, bahwa setiap guru sebelum menyuruh anak didiknya untuk beribadah harus terlebih dahulu guru menjadi contoh keteladanan agar ditiru anak didiknya dengan baik, berdasarkan data yang diperoleh ketika penelitian lapangan dapat diketahui bahwa keteladanan yang dilakukan guru pada MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung tergolong baik. Hal itu dapat dilihat, contoh dan tauladan dari guru disini guru akan ikut dalam melakukan ibadah seperti membaca al-Qur’an bersama peserta didiknya dan sholat dhuha bersama-sama dengan peserta didik di MA At-Thohiriyah yang dilaksanakan di masjid dan di imami oleh salah satu guru.

Seorang guru merupakan panutan dan contoh bagi peserta didiknya. Guru harus menampilkan seorang pendidik, seorang

² Akmal Halwi, *Kompetensi Guru Pai* , (Jakarta: Rajawali Pers , 2013)., hal .288

³ Zakiah Daradjat , *Membina Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang,1997).,hal. 87

yang patut di contoh atau uswatun khasanah dalam istilah agama.
⁴Sehingga dalam segala hal guru itu merupakan cerminan dari pada perilaku yang harus diikuti oleh seluruh siswa seorang guru juga penting dalam melaksanakan pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah.

Karena, guru itu merupakan figur yang menjadi contoh bagi anak didiknya jadi seandainya seorang siswa mau berkembang kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah tentu gurunya pun harus ikut berpartisipasi dan ikut melaksanakan ibadah tersebut. Ibadah secara harafiah ibadah berarti bakti manusia terhadap Allah swt. Ibadah lebih sering timbul karena melihat teladan orang dari pada karena mendengar ajarannya.

Berdasarkan observasi di lapangan terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah dengan keteladanan di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung terbukti, bahwa dengan adanya keteladanan dari guru dalam melaksanakan beribadah maka pelaksanaan pengembangan spiritual anak dengan melibatkan anak dalam beribadah dapat berjalan dengan lancar, dan tepat waktu. Ibadah lebih sering timbul karena melihat teladan orang dari pada karena mendengar ajarannya.

⁴ Hasan Alwi ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Balai Pustaka,2001) ,.hal. 1160

2. Pembiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Disinilah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang cukup penting. Oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim tersebut diperlukan suatu tahapan, diantaranya dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.⁵

pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MA AT-Thohiriyah Ngantru dengan cara melibatkan anak dalam beribadah yaitu peserta didik harus diajak dalam hal-hal yang positif seperti menjaga kebersihan, tidak hanya itu beliau juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Strategi berikutnya yaitu dengan melakukan suatu nasihat-nasihat bahwa pentingnya suatu ibadah dalam diri setiap orang.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 62

Dalam hal ini , seandainya kita mau merenungkan sesaat sebagian perkataan Imam Ghazali dalam bukunya, *Ihya'Ulumuddin*, mengenai kebiasaan anak yang berpengarai baik atau buruk berdasarkan kecendrungan dan nalurinya. Beliau mengatakan ,”Anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya , hatinya yang suci adalah permata yang mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkannya seperti binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedang memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya dengan akhlak yang baik.”⁶

MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung terkait tentang Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara melibatkan anak dalam beribadah dengan pembiasaan adalah peserta didik harus diajak dalam hal-hal yang positif seperti menjaga kebersihan , tidak hanya itu beliau juga melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Strategi berikutnya yaitu dengan melakukan suatu nasihat-nasihat bahwa pentingnya suatu ibadah dalam diri setiap orang.

⁶ Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*,....., hal.50

B. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dengan Cara menemukan Makna Hidup Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pada sub-sub sebelumnya adalah.

1. Metode Pengertian

ketiga cara dalam pengembangan kecerdasan spiritual itu hampir sama sehingga melibatkan langsung dan kita awali dari diri masing-masing kemudian diri disekitar kita ataupun kita awali yang lebih luas dimana kita tempat tinggal strategi hidup tanpa dimulai semuanya jadi tidak hanya teori saja jadi kecerdasan spiritual itu bukan sekedar teori tapi yang jelas itu harus digunakan dalam bentuk pengertian dan contoh.

Pengertian (pengarahan dan bimbingan) diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil. Selain membimbing, harus memberikan pengarahan kepada anak. Memberikan pengarahan yang berarti ,memberikan keterangan atau petunjuk khusus pada anak untuk mengadakan persiapan-persiapan menghadapi hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya atau agar

dilakukan dengan memperkirakan maksud dan hasil yang akan dicapai serta tindakan apa yang harus dilakukan.⁷

MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung terkait tentang Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara menemukan makna hidup dengan metode pengertian. Dalam hal ini para guru selalu memberikan pengertian bahwa hendaknya anak didik selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, mendayagunakan sarana yang ada dan mengarahkan seluruh kemampuan guna dapat mengemban amanat tertinggi di muka bumi ini, yaitu amanat kekhalifahan serta kepemimpinan.

Makna hidup tidak dapat hanya diberikan pemahaman saja ,diperlukan penanaman pada diri individunya . dan tidak dapat pula hanya 1 atau 2 kali saja. Maka dari itu penanaman makna hidup dimulai sejak awal masuk MA, dikegiatan MPLS awal mulai membuka mind shet peserta didik , dan setiap pertemuan saat jam BK lebih ditekankan lagi mengenai makna hidupnya.

2. Bersyukur

Menghadapi persoalan kehidupan yang semakin kian kompleks ,dibutuhkan kecerdasan spiritual yang baik agar seseorang dapat melaluinya dengan baik. Tanpa kecerdasan spiritual yang baik ,seseorang akan mudah menyerah, menghadapi persoalan dengan cemas dan tergesa-gesa , kehilangan

⁷ Charles Schaefer,*Bagaimana Mempengaruhi Anak*,(Jakarta: effar Dahara Prize).,hal. 71

semangat, bahkan melakukan segala macam cara dan tidak peduli apakah merugikan orang lain atau tidak.

Pendidikan bersyukur adalah pendidikan untuk melatih anak agar anak pandai bersyukur. Orang yang bersyukur adalah orang yang pandai berterima kasih kepada Tuhan dan kepada sesama manusia.⁸

Kecerdasan yang dituntut oleh siswa maupun Guru pada tema menemukan makna hidup ini anak-anak maupun bapak guru itu diajak bersama-sama menghayati dan menikmati hidup karena dengan menikmati hidup sekaligus mensyukuri itu anak-anak maupun bapak ibu yang ada di lembaga ini mau bahwa kondisi lingkungan kondisi keluarga kondisi lembaga itu tahu bahwa makna hidup itu perlu di syukuri terus dihayati dengan berperilaku dan bertindak secara santun itu akan menemukan makna hidup yang kita jalani saat ini.

Berikut ini hasil saya observasi, saya melihat para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka sangat memperhatikan sekali dengan seksama dan menghayati , karena dalam extra pramuka tersebut memberi banyak pelajaran seperti disiplin, mandiri, diajarkan bagaimana mensyukuri dan menyanyangi semua yang ada di kehidupan kita baik itu mehluk hidup dll, dari itulah tercipta tumbuhnya suatu makna yang sangat

⁸ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: AMZAH, 2012), hal.90

bermakna bagi hidupnya. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan

C. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dengan Cara Membiasakan Diri Berpikir positif Peserta Didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual dengan cara membiasakan diri berpikir positif peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung pada sub-sub sebelumnya adalah :

1. Membiasakan berpikir positif dan sabar

Menurut Ary Ginanjar , dalam bukunya *ESQ* rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual mengemukakan bahwa “ Keajaiban Berpikir besar” yang memperlihatkan bagaimana keberhasilan tidak banyak ditentukan oleh ukuran besar-kecil otak seseorang. Di luar itu, banyak ditentukan oleh ukuran gagasan atau pemikiran dari dalam diri.⁹

Pendidikan sabar adalah pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan sifat sabar. Dengan sabar ,orang tidak mudah menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka, tidak lesu, dan tidak menyerah.¹⁰

⁹ Ary Ginanjar, *ESQ Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*,(Jakarta : ARGA,2001),.hal. 102

¹⁰Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan.....*,,hal 82

Pengembangan kecerdasan spiritual dengan cara membiasakan diri berpikir positif dengan pengembangannya membiasakan diri berpikir positif dan sabar di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung ini sangat besar sekali, Pembiasaan berpikir positif mulai diterapkan berawal dari lingkungan temannya dahulu, kemudian dengan bapak ibu guru dan seluruh warga sekolah lainnya. sangat penting, berawal dari berpikiran positif maka kehidupan yang akan dijalannya akan lebih positif.

Dengan berpikir positif akan membuat seseorang menerima keadaan apapun dengan besar hati. Berpikir positif akan membawa seseorang untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan dengan usaha dan pantang menyerah. Ketika peneliti melakukan observasi langsung ke dalam kelas, peneliti melihat bahwa memang peserta didik telah membiasakan diri berpikir positif. Hal ini terlihat ketika diadakannya pembelajaran di kelas dengan membuat kelompok di kelas XI A semua apapun yang disampaikan perundingan dalam jawaban soal yang dibuat kelompok jawabannya sesuai yang disampaikan anak-anak menerima dan selalu berpikir positif bahwa jawaban itu memang benar.

2. Merumuskan misi Hidupnya

Perlu diingat bahwa membantu merumuskan misi anak bukan berarti orang tua mengintervensi dan menentukan misi untuk anak karena jika konsep membantu tersebut menjadi menentukan, maka

yang terjadi adalah anak merasa terpaksa dan tidak nyaman dengan segala aktifitas kehidupannya.¹¹

Disisi lain banyak dari peserta didik di MA At-Thohiriyah Ngantru yang mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti ekstrakurikuler seperti Tata Boga, pramuka, qiroat, pidato dll. Dapat membentuk pribadi anak menjadi lebih percaya diri dan berani dengan tetap saling menghagai dan saling tolong-menolong tanpa ada yang mementingkan sifat egoisnya. Juga bisa dengan nyatakan dan tanyakan tentang berbagai tingkat tujuan dari tujuan paling dekat sampai tujuan paling jauh, tujuan akhir. Dengan menggunakan tehnik *what then*. Misi yang utama adalah untuk anak tentulah menjadi anak yang sholeh ,saleh dalam arti sesungguhnya.

pengarahan,dan yang kedua bantulah anak untuk merumuskan visi misi dalam hidupnya dan sabar dalam setiap ujian dan selalu menghadapinya dengan berpikir positif, selalu menanamkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan,tanggung jawab ,kedamaian, kepercayaan dan kebersamaan. Dan selalu mendorong mereka agar dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dr.M Quraish Shihab sebagaimana dikutip oleh Imas, bahwa yang dimaksud saleh adalah menjadi manusia yang sesuai

¹¹ Muallifah, *Psycho Islamic Parenting*,....., hal.51

dengan tujuan penciptanya yaitu untuk mengabdikan diri, menghambakan diri kepada sang Khaliq Allah SWT.¹²

¹² Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak*,.....hal.45